

## **Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan**

**Klis Dianti\*<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>, Abd Salam<sup>3</sup>, Gunawan<sup>4</sup>, Luthfiah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

<sup>5</sup> Dosen Pascasarjana PAI Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [klisdiantiikraman1999@gmail.com](mailto:klisdiantiikraman1999@gmail.com)

Dikirim: 07-01-2025; Direvisi: 10-03-2025; Diterima: 13-03-2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara penilaian diagnostik, formatif dan sumatif dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka dengan sumber data yang berasal dari artikel, jurnal ilmiah, buku, dan document lainya yang sesuai dengan penelitian. Sementara untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis konten. Penilaian dalam pendidikan terdiri dari diagnostik, formatif dan sumatif yang masing-masing memiliki tujuan, Teknik, kelebihan dan kekurangan. Penilaian diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan awal siswa, formatif berfokus pada perbaikan selama proses pembelajaran, dan sumatif fokus pada penilaian akhir. Pembahasan menyoroti pentingnya penerapan penilaian pada ranah kognitif, psikomotorik dan efektif secara terus menerus untuk kemajuan siswa yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memungkinkan guru mendesain strategi pembelajaran yang lebih baik, asesmen formatif memberikan timbal balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen sumatif memberikan evaluasi yang menyeluruh terhadap pencapaian hasil akhir siswa. Kesimpulanya asesmen yang terintegrasi dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mendukung efektivitas sistem evaluasi Pendidikan secara keseluruhan. Hal demikian memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran dan perencanaan kurikulum.

**Kata kunci:** Analisis Penilaian; Asesmen Diagnostik; Formatif dan Sumatif; Sistem Evaluasi Pendidikan

**Abstract:** This study aims to analyze the differences between diagnostic, formative and summative assessments in learning and their implications for the effectiveness of educational evaluation systems. This research uses descriptive qualitative method based on literature review with data sources derived from articles, scientific journals, books, and other documents that are in accordance with the research. Meanwhile, to analyze the data using the content analysis method. Assessment in education consists of diagnostic, formative and summative, each of which has goals, techniques, advantages and disadvantages. Diagnostic assessment serves to identify students' initial needs, formative focuses on improvement during the learning process, and summative focuses on the final assessment. The discussion highlights the importance of applying assessment on cognitive, psychomotor and effective domains continuously for comprehensive student progress. The results show that diagnostic assessment allows teachers to design better learning strategies, formative assessment provides feedback to improve the learning process and summative assessment provides a comprehensive evaluation of student achievement. In conclusion, integrated and continuous assessment not only improves the quality of learning but also supports the effectiveness of the overall education evaluation system.

**Keywords:** Assessment Analysis; Diagnostic Assessment; Formative and Summative; Educational Evaluation System

## **PENDAHULUAN**

Penilaian dalam pendidikan sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Jika kita menganggap proses pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku siswa, maka asesmen terhadap proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Penilaian adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Sistem evaluasi yang baik memberikan gambaran kualitas pembelajaran dan membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan keterampilannya (Magdalena et al. 2023). Evaluasi melibatkan dua langkah: pengukuran dan evaluasi. Mengukur berarti membandingkan sesuatu dengan tolak ukur. Penghakiman adalah membuat penilaian tentang apa yang baik dan apa yang buruk sampai tingkat tertentu. Sebelum melakukan penilaian, guru juga harus mengukur dan mengevaluasi siswa (Magdalena, et al.2020).

Dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian dari kurikulum, sehingga penilaian ini bersifat mendesak dan tidak bisa dipisahkan dari komponen kurikulum lainnya. Penilaian ini penting karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah menjadikannya sebagai standar nasional pendidikan. Dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2016, Pasal 1 disebutkan bahwa standar evaluasi pendidikan adalah standar nasional pendidikan mengenai mekanisme, tata cara, dan alat penilaian hasil pembelajaran. Yang artinya, bahwa pemerintah mengatur tahapan pelaksanaan penilaian, langkah operasional yang harus dilakukan pendidik, dan alat untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pembelajaran siswa (Primasari, et al 2021).

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas penilaian. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi. Sistem penilaian yang baik mendorong guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, secara tidak langsung guru juga harus berupaya meningkatkan kualifikasinya sebagai guru (Aini Zulfa Izza, and Mufti Falah 2020).

Evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan unsur krusial dalam memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan bagi proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik adalah sistem yang berkesinambungan dan tidak hanya sekadar mendokumentasikan keterampilan dan kinerja peserta didik. Artinya, penilaian perlu mengukur kemajuan pembelajaran siswa dari waktu ke waktu. Untuk memberikan gambaran kemajuan yang lengkap, pengamatan dari waktu ke waktu perlu dihubungkan secara konseptual sehingga perubahan dapat diamati dan ditafsirkan (Fauziah, Sobari, and Robandi 2021). Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa terhadap kemampuan yang diharapkan. Penilaian kompetensi minimum dimaksudkan untuk memberikan informasi yang akan mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan dengan demikian meningkatkan hasil belajar siswa (Fauziah, Sobari, and Robandi 2021).

Dalam praktiknya, evaluasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: evaluasi diagnostik, evaluasi proses dan hasil. Diagnosis merupakan penilaian yang ditujukan pada: 1) seleksi siswa (kemampuan dan penelusuran), 2) Penentuan homogenitas kelas, 3) Menerima heterogenitas siswa. Memungkinkan siswa untuk



menentukan format pembelajaran berdasarkan kebutuhannya (Wiryateja and Hartati 2023). Proses pembelajaran berfokus sepenuhnya pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, emosional, dan psikomotorik). Artinya, perkembangan suatu daerah tidak bisa dipisahkan dari daerah lain. Dan hasil dari pembelajara adalah perubahan tingkah laku setelah proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan tujuan juga harapan pendidikan. Hasil belajar juga dapat digambarkan sebagai keterampilan yang dihasilkan dari perubahan perilaku yang dilaksanakan melalui upaya Pendidikan (Marzuki 2023).

Dari beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian proses berarti berfokus pada evaluasi bagaimana siswa belajar, bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan pengembangan keterampilan mereka selama proses tersebut. Penilaian hasil, sebaliknya, menitikberatkan pada hasil pembelajaran berupa pencapaian suatu kompetensi akhir, biasanya diukur melalui tes atau penilaian sumatif. Analisis komparatif evaluasi proses dan evaluasi hasil sangat penting dari perspektif peningkatan efektivitas sistem pendidikan. Dengan memahami kelebihan, kelemahan, dan kegunaan masing-masing jenis penilaian, pendidik dapat merancang strategi penilaian yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan utama antara penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, dan sumber datanya (survei perpustakaan) adalah (Barakah, Suitra, and Najiha 2020). Memanfaatkan penelitian kepustakaan melalui pengumpulan dan analisis data (Bawono 2017) melalui makalah dan jurnal ilmiah serupa dengan penelitian yang dipublikasikan secara nasional (Septiana and Salahudin 2021). Juga sumber tertulis terkait yang berisi buku, item jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya (Nurhakim and Budimansyah 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten, dan data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang telah dianalisis secara rinci. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan seperti pengumpulan data, pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi data untuk menerima kesimpulan yang valid dan relevan.(Nurhakim and Budimansyah 2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi dan Konsep Dasar**

Penilaian adalah suatu proses sistematis, suatu kegiatan di mana informasi dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menentukan sejauh mana seorang siswa atau sekelompok siswa telah mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ismail 2013). Prinsip-prinsip penilaian meliputi: 1) Proses, penilaian harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, 2) Penilaian harus mencerminkan dunia nyata (masalah kata dunia nyata), dan 3) Penilaian mempunyai berbagai kegunaan yang tepat, metode, dan standar harus digunakan. 4) Penguji harus mencakup seluruh aspek tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) (Dudung 2018).



Asesmen terbagi menjadi tiga macam yaitu diagnostik, formatif dan sumatif.

### 1. Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang secara khusus dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan kondisi siswa (Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, and Espiyati 2023). Berdasarkan hasil penilaian diagnostik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan mengoptimalkan penyampaian pembelajaran (Kusumawardani and Khusna 2024).

### 2. Formatif

Asesmen formatif merupakan kegiatan antara guru dan peserta didik yang dirancang untuk mengawasi perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi ini memberikan umpan balik untuk meningkatkan program pembelajaran dan mengidentifikasi serta mengurangi kesalahan yang perlu diperbaiki (Magdalena, Oktavia, and Nurjamilah 2021).

Asesmen formatif ini meliputi penilaian terhadap peserta didik dan penilaian terhadap guru.

#### *a. Asesmen terhadap peserta didik*

Penilaian ini meliputi pengembangan konsep, tingkat kemampuan mengatasi tantangan, interaksi siswa dengan siswa lain, kemampuan komunikasi, rasionalitas argumen dan alasan, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, dan kemampuan mengikuti aturan penggunaan bahasa yang tepat dan benar (Kunaini 2017).

#### *b. Asesmen terhadap guru*

Mengevaluasi proses kegiatan guru dalam mengamati situasi kelas, memberi makna pada kegiatan pembelajaran, dan mengambil keputusan. Evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi proses untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran melalui pemutakhiran pengetahuan guru dan materi pembelajaran (Widiyanto and Istiqomah 2020).

### 3. Sumatif

Asesmen sumatif ialah proses penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran telah berakhir dan dianggap selesai. Jenis penilaian ini memberi Anda peringkat premium di akhir proses pembelajaran. Penilaian ini disusun sedemikian rupa sehingga kinerja siswa secara keseluruhan dicatat secara sistematis. Meskipun penilaian tersebut tidak memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, namun hasil penilaian ini sering kali mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Adinda et al. 2021).

Ketika menilai hasil belajar, guru menentukan nilai hasil belajar yang dicapai siswa melalui pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran dengan membandingkannya dengan standar tertentu (Supratiknya 2012). Penilaian hasil pembelajaran merupakan alat manajemen penyelenggaraan pendidikan atau sarana pemberian informasi tentang upaya dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan (Sunarti Rahman 2021).

## **Tujuan Penilaian**

### 1. Diagnostik



Penilaian diagnostik ditujukan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan menentukan status awal siswa, seperti: a) Mengetahui tentang kesejahteraan psikologis dan sosio-emosional siswa. b) Mengetahui tentang kegiatan belajar di rumah. c) Mengetahui tentang latar belakang keluarga peserta didik. d) Mengetahui tentang latar belakang sosial siswa. e) Ketahui kepribadian dan gaya belajar peserta didik (Nasution 2022).

## 2. Formatif

Karena tujuan penilaian formatif adalah untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki, maka penilaian formatif bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Rati, Suryanef, and Montessori 2019). Memberikan menekankan bahwa tujuan mengevaluasi proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran itu sendiri, yang utama ialah efisiensi, efektivitas, dan produktivitasnya. Beberapa contohnya adalah: a) efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan, b) efektivitas dan relevansi bahan ajar, c) produktivitas kegiatan belajar mengajar, dan d) efektivitas sumber daya pendidikan dan sarana pendidikan. e) Efektivitas penilaian pembelajaran. hasil dan proses (Budiutomo 2015).

## 3. Sumatif

Tujuan utama penilaian sumatif adalah untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran yang diharapkan benar-benar tercapai. Keberhasilan secara keseluruhan dapat diukur dengan menghasilkan data yang berguna, valid, andal, dan tidak memihak yang menjadi dasar pengambilan keputusan kurikulum dan kebijakan (Winaryati 2018).

Tujuan penilaian hasil belajar siswa adalah untuk (a) memantau kemajuan siswa; b) memantau kinerja siswa; c) Mengidentifikasi keterampilan yang belum dikuasai siswa. d) Memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan. Oleh karena itu, penilaian akan menunjukkan apakah perkembangan hasil belajar siswa menurun atau meningkat. Apakah siswa memperoleh keterampilan-keterampilan ini? Keterampilan mana yang tidak diperoleh, atau keterampilan apa yang diperoleh? (Jeprianto, Ubabuddin 2021). Tujuannya juga untuk membuat keputusan tentang kemampuan siswa selama proses pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran harus mengikuti prinsip a) Kebermaknaan, b) Transparansi dan c) Kewajaran (Imania and Bariah 2019).

## **Teknik Penilaian**

### 1. Teknik penilaian diagnostik

Tes tertulis digunakan untuk melakukan penilaian diagnostik. Tes jenis ini biasa disebut dengan pretest atau pretest. Cara lain untuk melakukan tes diagnostik adalah melalui pemberian oral. Banyak hal bergantung pada rumusan pertanyaan yang disiapkan oleh guru, baik lisan maupun tulisan, untuk mendapatkan nilai yang baik (Munaroh 2024).

### 2. Teknik penilaian formatif

Evaluasi kelas dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: B. Evaluasi kinerja, evaluasi sikap, tes tertulis (tes kertas dan pensil), evaluasi tes lisan, evaluasi proyek, evaluasi produk, evaluasi dengan mengumpulkan hasil kegiatan siswa (portofolio), evaluasi diri, dan evaluasi teman sejawat. Oleh karena itu, penilaian kelas seperti



sebuah proses dimana guru mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan (Kete 2017). Penilaian sikap mengacu pada sikap siswa terhadap materi pelajaran, sikap siswa terhadap guru/pengajar, sikap siswa terhadap proses pembelajaran, dan sikap siswa terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan materi pelajaran (Tiara and Sari 2019).

### 3. Teknik penilaian sumatif

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara Memonitor secara terus menerus perbaikan proses, kemajuan dan hasil baik berupa assessment harian, assessment tengah semester, assessment akhir semester, dan evaluasi kenaikan kelas (Rapi 2016). Berdasarkan aturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikunas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Evaluasi Pendidikan, pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi hasil belajar tergantung pada karakteristik kemampuan dan fase kemajuan anak didik. Teknik-teknik ini meliputi: a) Teknik tes berupa tes tertulis, lisan, praktek atau unjuk kerja; b) Teknik tugas individu dan kelompok dapat digunakan dalam bentuk tugas dan/atau proyek (Umami 2018).

Misalnya ujian tertulis yang disebutkan pada uraian di atas: pilihan ganda, esai, benar/salah, jawaban singkat. Ujian lisan: wawancara dan diskusi. Latihan atau Pertunjukan: Eksperimen ilmiah, presentasi, dll. Proyek: Menilai kemampuan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan proyek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

## Analisis Perbandingan

### 1. Perbedaan mendasar

Evaluasi diagnostik digunakan untuk menilai kemampuan dan keterbatasan peserta didik sebelum proses belajar dimulai (Nurul Husna Hasibuan, Sulistia Safitri 2024). Tes formatif adalah tes yang dilakukann pada setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan (topik). Sedangkan tes sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir waktu/ diakhir satu poko bahasan/ fase di akhir proses pembelajaran (Taqiyuddin, Supardi 2024).

**Tabel 1:** Perbedaan Asesmen Diagnostik, Formatif, Sumatif

Diagnostik	Formatif	Sumatif
1. dilakukan sebelum pembelajaran dimulai	1. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran	1. Evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran
2. Menentukan kemampuan awal siswa.	2. Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran	2. Implementasi melalui proses pembelajaran
3. Penilaian ini membantu pendidik memahami kebutuhan siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. (Lubis et al. 2024).	3. Berfungsi sebagai evaluasi formatif (Iriana et al. 2024).	3. Berfungsi sebagai evaluasi yang komprehensif (Iriana et al. 2024).

Tabel di atas menjelaskan tentang perbedaan antara asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, yang di mana diagnostik di awal pembelajaran, formatif pada proses pembelajaran, dan sumatif di akhir pembelajaran.

### 2. Kelebihan dan kelemahan penilaian formatif dan sumatif

Keuntungan penilaian diagnostik adalah guru bisa mengondisikan dan memutuskan metode dan model pembelajaran serta menyesuaikan materi kinerja



pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Pandangan tentang pendidikan adalah pembelajaran harus menyenangkan dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan, kepribadian, serta perkembangan fisik dan mental sepanjang hayat (Silvira Nandini, Maria Montessori, Suryanef 2024). Pengetahuan awal siswa juga perlu dipahami, disampaikan sikap yang benar dan mudah digunakan. Kekurangan Penilaian Diagnostik 1) Penilaian diagnostik cenderung membuat asumsi yang salah tentang keahlian siswa dan mengabaikan topik tertentu. 2) Proses evaluasi diagnostik juga memakan waktu. Penilaian diagnostik juga dapat menimbulkan kecemasan pada siswa yang mengikuti ujian yang mengkhawatirkan hasilnya. 3) Guru memerlukan pelatihan khusus untuk melakukan penilaian secara akurat dan akurat, dan siswa juga diberikan bimbingan lebih untuk menyelesaikan penilaian (Yani, Suryadi, and Sihombing 2023).

**Keunggulan:** Penilaian formatif digunakan untuk mengidentifikasi capaian belajar peserta didik setelah menyelesaikan satuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Setelah menyelesaikan seperempat studi, pada akhir semester atau tahun, penilaian formatif digunakan untuk menentukan tingkat selanjutnya. **Kekurangan:** Penilaian formatif hanya dapat menilai hasil pembelajaran pada satuan pembelajaran tertentu, namun tidak dapat menentukan seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum (Sunaryati et al. 2024).

**Manfaat:** Setelah mengikuti perkuliahan pada akhir triwulan, semester, atau tahun, penilaian sumatif digunakan untuk menentukan tingkat selanjutnya. Penilaian sumatif mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan suatu program ditinjau dari materi pembelajaran pada bidang studi tertentu (Sunaryati et al. 2024).

**Kelemahan:** Meskipun penilaian sumatif tidak berdampak langsung pada pembelajaran, penilaian tersebut sering kali memengaruhi keputusan yang dapat berdampak pada pembelajaran siswa (Idi Warsah 2022).

### **Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan**

Dampak penilaian diagnostik pada pendekatan menyeluruh pada proses pembelajaran di kelas memungkinkan guru untuk lebih optimal untuk mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik serta memantau perkembangan mereka. Pendekatan ini juga membantu guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, meningkatkan efisiensi pembelajaran juga mendorong hasil belajar peserta didik (Sulistianingsih and Agus Wismanto 2024). Tes diagnostik merupakan solusi yang memungkinkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara akurat dan merancang program pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu (Aprilla and Fitriani 2024).

Penilaian formatif, di sisi lain, memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini. Hal ini memungkinkan kami untuk menyesuaikan pendekatan kami dengan kebutuhan individu peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Hal ini memungkinkan pendidik untuk merancang dan menerapkan rencana pembelajaran secara lebih efektif, memastikan semua peserta didik menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil (Hasmawati and Mukhtar 2023).

Dalam konteks pendidikan yang beragam dan dinamis, peran asesmen Ringkasan tidak terbatas pada evaluasi siswa secara individu, namun juga dapat menjadi alat penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi sumatif memungkinkan pembuat kebijakan menilai



keberhasilan program dan kurikulum serta mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki atau disesuaikan (Halim 2024).

## KESIMPULAN

Evaluasi bagian dalam edukasi adalah konstituen penting menjelang menyikat pencapaian sasaran pembelajaran, memperhebat nilai kiat belajar-mengajar, dan membangunkan wakil didik. Evaluasi mencengap perbandingan dan tanggapan yang main serupa perlengkapan menjelang menilai efek dan kiat pembelajaran. Terdapat tiga rupa seragam tanggapan: diagnostik, formatif, dan sumatif, berlawanan memegang sasaran, teknik, menimbrung baki dan keburukan yang berbeda. Penilaian diagnostik konstruktif mengenali keinginan punca siswa; tanggapan formatif menggendong emendasi kiat pembelajaran; temporer tanggapan sumatif meraba efek efek pembelajaran.

Penilaian yang ideal harus mencakup seluruh aspek tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) dan dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar siswa. Lebih lanjut, evaluasi juga berimplikasi pada peningkatan efektivitas strategi pembelajaran guru dan perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan melalui informasi yang dihasilkan. Dengan memahami perbedaan dan penerapan masing-masing jenis penilaian, pendidik dapat merancang penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda. (2021). Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education 2*, no. 1: 1–10.
- Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, Siska Susilawati. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 2871–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.
- Aprilla, Elsi, and Wahidah Fitriani. (2024). Studi Analisis Penelitian Tentang Tes Diagnostik Dalam Pendidikan. *Rayah Al-Islam 8*, no. 4: 1–11.
- Barakah, Ainun, Pipin Suitra, and Ulfatun Najiha. (2020). Etika Konsumsi (Istihlak) Perspektif Filsafat Ekonomi Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman 6*, no. 1: 20–31.
- Bawono, Yudho. (2017). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–25.
- Budiutomo, Triwahyu. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar. *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 6*, no. 1: 52–64.
- Dudung, Agus. (2018). *Penilaian Psikomotor*. Edited by Risyda Aulia. Cetakan I., Vila Pamulang Blok DG-10/6-7, Bojongsari, Depok: K A R I M A.



- Fauziah, Aifah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, and Babang Robandi. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4: 1550–58. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>.
- Halim, Amar. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Journal of Comprehensive Science* 3, no. 6: 37–48.
- Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar. (2023). Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3: 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>.
- Idi Warsah, Habibullah. 2022. Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1: 1–12.
- Imania, Kuntum Annisa, and Siti Khusnul Bariah. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring-Design of Development of Online-Based Learning Assessment Instruments. *Jurnal Petik* 5, no. 1: 31–47.
- Iriana, Daniel Assetiawan, Hilda Nuraeni, Muhammad Panji Akbar S, and Carsiwan Carsiwan. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Pada Era Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pedagogik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7: 6734–42. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5337>.
- Ismail, Fajri. (2013). Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif). *TA'DIB XVIII*, no. 02: 228–59.
- Jeprianto, Ubabuddin, Herwani. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1: 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>.
- Kete, Sukadir. (2017). Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1: 1–23.
- Kunaini, Akhmad. (2017). Penilaian Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pedagogik* 04, no. 2: 146–49.
- Kusumawardani, Nawang Wulan Aulia Rachma, and Nudiyalista Khusna. (2024). Asesmen Diagnostik Dalam Penentuan Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 10, no. 4: 3948–54.
- Lubis, Lintang Alifa, Farlentina Era Dewi, Khairani Balqis, Ihsan Maulana, Khairul Hidayat, Mhd Abdi, Fadillah Ritonga, et al. (2024). Jurnal Mudabbir. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)* 4, no. 2: 388–400.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. (2020). DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2: 244–57.



- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq* 3, no. 5: 810–23. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Magdalena, Ina, Dela Oktavia, and Putri Nurjamilah. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19. *Arzusun* 1, no. 1: 137–50. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v1i1.114>.
- Marzuki. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4: 2771–80.
- Munaroh, Lady, Natasya. (2024). Asesmen Dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi Dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3: 281–97.
- Nasution, Suri Wahyuni. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* 1, no. 1: 135–42. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>.
- Nurhakim, Lukman, and Surya Budimansyah. (2024). Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern. *Jicc: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. September: 2479–93.
- Nurul Husna Hasibuan, Sulistia Safitri, Imelda Ariska. (2024). Teknik Pengolahan Skor Hasil Evaluasi. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)* 4, no. 2: 460–75.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5, no. 3: 1479–91. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>.
- Rapi, Ni Ketut. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Jenis Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa SMPN. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1: 69–79. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8366>.
- Rati, Dasri, Suryanef Suryanef, and Maria Montessori. (2019). Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran PPKn Di Smp N 2 Lengayang. *Journal of Civic Education* 2, no. 1: 106–15. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.106>.
- Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, and Espiyati. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2: 6037–49. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>.
- Septiana, Yufrica, and Salahudin Salahudin. (2021). Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Pendidikan: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1: 30. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42222>.



- Silvira Nandini, Maria Montessori, Suryanef, Fatmariza. (2024). Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 1: 333–45.
- Sulistianingsih, and Agus Wismanto. (2024). Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) di SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 9, no. 3: 664–75. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.544>.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya *Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Edited by Hamzah Dkk. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 2. gorontalo. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Sunaryati, Titin, Tazkia Aisha Laelly, Utari Febriyanti, and Firda Apriliani. (2024). Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4: 1–15.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Edited by Pius Sigit Kuncara and Tata. *Universitas Sanata Dharma*. Cetakan 1. Vol. 28. Gejayan Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/12881/>.
- Taqiyuddin, Supardi, Lubna. (2024). Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3: 1936–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.
- Tiara, Shintia Kandita, and Eka Yuliana Sari. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, no. 1: 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>.
- Umami, Muzlikhatun. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2: 222–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Widiyanto, Delfiyan, and Annisa Istiqomah. (2020). Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1: 2.
- Winaryati, Eny. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNISMUS 2018* 6, no. 1: 6–19. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/4070/3782>.
- Wiryateja, Ibni, and Restiana Dwi Hartati. (2023). Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* 6, no. 2: 79–85. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>.
- Yani, Dwi Afri, Yeanny Suryadi, and Jimmy Morgan Sihombing. (2023). Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Di PAUD. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2: 154–60. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3306>.

